

TINJAUAN EFEKTIVITAS PELAPORAN SPT PPh TAHUNAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENERIMAAN PPh DALAM SKALA NASIONAL

Norman Duma Sitinjak

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang
noma1274@yahoo.com

Abstrak

Penerimaan negara kita sangat bergantung pada pendapatan pajak. Pemerintah memastikan bahwa penerimaan pajak dapat menjadi lebih besar dari tahun ke tahun. Beberapa jenis pajak, pajak penghasilan merupakan daerah penyumbang terbesar. Efektivitas dalam laporan tahunan pendapatan pajak dari tahun ke tahun ini diperkirakan akan meningkat lebih lanjut, tujuannya adalah bahwa pendapatan pajak penghasilan yang juga terus meningkat. Efektivitas pelaporan pajak pendapatan tahunan harus kontribusi efektivitas pendapatan pajak penghasilan. Tujuannya adalah untuk diketahui secara objektif dampak pengembalian pajak penghasilan tahunan melaporkan efektivitas pajak penghasilan.

Kata-kata kunci: Efektivitas, pajak penghasilan, pengembalian pajak penghasilan tahunan pelaporan.

Abstract

Acceptance of our country is very dependent on Tax Revenue. For the Government ensures that the Tax Receipts can be bigger from year to year. Of several types of taxes, the income tax is the largest contributor. Effectiveness in reporting annual income tax returns from year to year is expected to further rise, the aim is that income tax revenue also continued to rise. The effectiveness reporting annual income tax returns need to be contribution to the effectiveness of the income tax revenue. The goal is to be known objectively the impact of annual income tax returns reporting the effectiveness of the Income Tax.

Keywords: *Effectiveness, income tax, annual income tax returns reporting*

PENDAHULUAN

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2015, penerimaan perpajakan ditargetkan sebesar Rp1.489,3 triliun atau hampir 80 persen dari total penerimaan Negara (Okezone Economy.htm, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan Penerimaan Negara atas Pajak adalah sangat besar. Berbagai upaya dilakukan oleh Negara agar kontribusi dari Pajak terhadap penerimaan Negara semakin besar dari tahun ke tahunnya. Diantaranya ialah Transformasi Kelembagaan, peningkatan kerjasama dengan PEMDA, kerjasama dengan Kementerian Hukum dan Ham, dan lain-lainnya. Belakangan ini Ditjen melakukan hal yang dapat membuat Wajib Pajak (WP) nakal cukup shock. Hal tersebut adalah penyanderaan terhadap WP yang Syaratnya adalah wajib pajak tersebut mempunyai utang pajak minimal Rp 100 juta dan tidak mempunyai itikad baik untuk melunasi utangnya.

Pajak Penghasilan (PPh) menjadi primadona dalam Penerimaan pajak. Penyebabnya adalah karena kontribusinya yang paling besar (47% sampai dengan 51%) terhadap Penerimaan Perpajakan sejak tahun 2007 sampai dengan 2014 diantara sejumlah jenis pajak lainnya. PPh merupakan pajak yang menganut cara *self assessment system*, yaitu pajak yang mulai

penghitungan, pembayaran, pelaporannya dilakukan oleh WP. Untuk itu, pengawasan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) terhadap PPh juga dilakukan secara intensif.

Jika seseorang patuh peraturan karena sadar bukan karena takut maka pemerintah tidak akan begitu kerepotan. Di Negara kita mungkin takut akan peraturan lebih menguasai dibanding sadar akan peraturan. Jika pola pikirnya adalah takut akan peraturan maka person tersebut akan berupaya agar tidak sampai mendapat hukuman walaupun melanggar aturan.

Kepatuhan pajak dapat dilihat dari beberapa cara. Diantaranya ialah perbandingan antara jumlah SPT yang dilapor dibandingkan dengan jumlah WP yang terdaftar. Harapan dari kepatuhan pajak adalah jika semakin patuh maka penerimaan pajak semakin baik.

Kesuksesan dalam penerimaan pajak dapat diukur dengan cara membandingkan realisasi penerimaan dengan target pajak yang ditetapkan. Sederhana, akan tetapi berhubungan dengan fungsi pajak yang pertama yaitu fungsi *budgetair* (penerimaan).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis membuat judul penelitian ini yaitu Tinjauan Efektivitas Pelaporan SPT PPh Tahunan Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PPh Dalam Skala Nasional.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kepatuhan WP dalam melaporkan SPT tahunan PPh.
2. Mengetahui efektivitas penerimaan pajak PPh.
3. Mengetahui dampak perubahan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan PPh terhadap efektifitas penerimaan PPh.

Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penggolongan pajak berdasarkan lembaga pemungutannya di Indonesia dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Pusat adalah pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Pusat. Sedangkan Pajak Daerah adalah pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Daerah baik di tingkat Propinsi maupun Kabupaten/Kota. (www.pajak.go.id, 2012). Pajak-pajak pusat yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak meliputi Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Meterai. Objek yang dibahas pada penelitian ini adalah PPh. Dasar argumentasinya ialah PPh memberikan kontribusi terbesar dari lima jenis pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintahan Pusat yaitu 47% sampai dengan 51%. Fungsi pajak menurut dirjen pajak (www.pajak.go.id, 2013) adalah sebagai berikut:

1. *Budgetair*. Sumber pembiayaan Negara. Fungsi pajak sebagai sumber pembiayaan ini biasa dikenal sebagai fungsi budgetair pajak. Fungsi budgetair pajak memegang peranan sangat penting di Indonesia, karena sekitar 70% pengeluaran negara dibiayai oleh pajak.
2. *Regulerend*. Menjadikan pajak dapat digunakan sebagai alat pengatur (*regulerend*). Fungsi ini mempunyai pengertian bahwa pajak dapat dijadikan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Stabilitas. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan menjaga agar defisit perdagangan tidak semakin melebar
4. Redistribusi. Pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai pembangunan infrastruktur. Kebutuhan akan dana itu, salah satunya dapat dipenuhi melalui pajak. Pajak hanya dibebankan kepada mereka yang mempunyai kemampuan untuk membayar pajak. Namun

demikian, infrastruktur yang dibangun tadi, dapat juga dimanfaatkan oleh mereka yang tidak mempunyai kemampuan membayar pajak, untuk meningkatkan pendapatannya.

Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga sistem (Mardiasmo, 2011) :

1. *Official Assessment System*. Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.
2. *Self Assessment System*. Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang.
3. *With Holding System*. Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Efektivitas WP Yang Melapor

Efektivitas dari WP yang melapor dapat dilihat dengan membandingkan jumlah WP terdaftar dengan Jumlah SPT PPh Tahunan yang dilapor.

$$\text{Efektivitas WP} = \frac{\text{SPT PPh Tahunan Dilaporkan}}{\text{WP Terdaftar}} \times 100\%$$

Setelah angka dari hasil rumus di atas diperoleh maka selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan table 1. Tabel tersebut juga dipergunakan untuk penilaian efektivitas penerimaan pajak.

Tabel 1
Intepretasi nilai efektivitas

Intepretasi	Nilai
Sangat efektif	>100%
Efektif	90-100%
Cukup efektif	80-90%
Kurang efektif	60-80%
Tidak efektif	<60%

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 (Sari,2011)

Efektivitas Penerimaan Pajak

Indikator yang dipakai untuk mengukurnya ialah

$$\text{Efektivitas PP} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PPh}}{\text{Target Penerimaan PPh}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Yeni (2013) dengan judul Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama Padang. Hasil penelitiannya adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap peningkatan penerimaan pajak. Suryanti (2014), Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Dengan Penagihan Pajak Sebagai Variabel Moderating, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya adalah Tingkat kepatuhan wajib pajak badan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan. Penelitian ini perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah tidak hanya melihat pada WP

Badan akan tetapi secara keseluruhan, yaitu WP Badan dan WP OP. kemudian perbedaan selanjutnya ialah populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah seluruh WP dan Pajak Penghasilan secara nasional, dan sampel adalah sama dengan populasi. Penjelasan atas gambar di atas adalah tentang besaran efektivitas Pelaporan SPT PPh tahunan dalam kontribusinya dengan besaran efektivitas penerimaan pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah target dan realisasi SPT PPh Tahunan dan Penerimaan PPh Tahunan 2011 sampai dengan 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif, yaitu target dan realisasi SPT PPh Tahunan dan Penerimaan PPh Tahunan 2011 sampai dengan 2013 secara nasional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dan didapatkan melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia antara lain data WP, SPT PPh Tahunan, dan Penerimaan Pajak Penghasilan yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersifat nasional.

Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini terdiri dari SPT Tahunan dan Penerimaan PPh tahunan. Definisi operasionalnya adalah: melakukan tinjauan atas besaran perbandingan rasio perubahan realisasi antara SPT PPh Tahunan dengan dengan Penerimaan PPh Tahunan. Rasio SPT PPh Tahunan diperoleh dengan membandingkan realisasi Pelaporan SPT PPh Tahunan dengan WP Terdaftar, sedangkan Rasio Penerimaan PPh Tahunan diperoleh dengan membandingkan antara realisasi penerimaan PPh Tahunan dengan Target penerimaan PPh Tahunan.

Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005: 54) adalah : “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Maksudnya adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi sebuah keadaan yang terjadi.

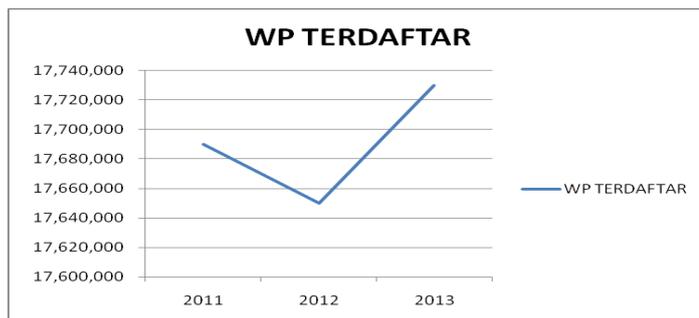
HASIL

Jumlah WP Terdaftar

Jumlah WP terdaftar untuk tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi. Titik terendahnya berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 17.650.000 dan titik tertingginya pada tahun 2013 yaitu sebesar 17.730.000. Berikut jika digambarkan dalam gambar 2.

Gambar 2

WP Terdaftar Tahun 2011-2013



Tabel 2

WP Terdaftar Tahun 2011-213

Tahun	2011	2012	2013
WP Terdaftar	17,690,000	17,650,000	17,730,000

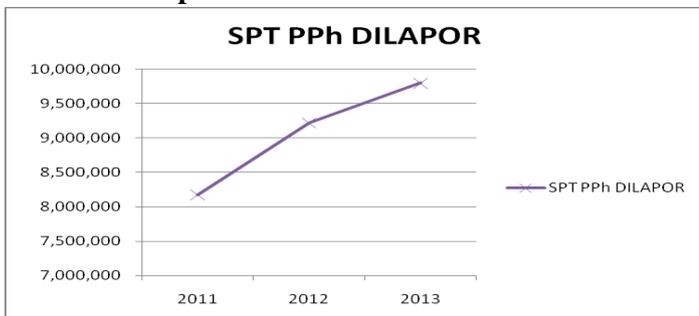
sumber: <http://nasional.kontan.co.id>, 2015

Jumlah SPT PPh Dilapor

Jumlah SPT PPh untuk tahun 2011 sampai dengan 2013 terus mengalami peningkatan. Titik terendahnya berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 8.170.000 dan titik tertingginya berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 9.800.000.

Gambar 3

SPT PPh Dilapor Tahun 2011-2013



Tabel 3

SPT PPh Dilapor Tahun 2011-213

Tahun	2011	2012	2013
SPT PPh Dilapor	8,170,000	9,220,000	9,800,000

sumber: <http://nasional.kontan.co.id>, 2015

Efektivitas SPT PPh Tahunan Dilapor 2011-2013

Untuk memperoleh penilaian tentang efektivitas pelaporan SPT PPh Tahunan 2011 sampai dengan 2013 maka rumus yang dipergunakan adalah dengan membandingkan SPT PPh Tahunan yang telah dilapor dengan WP Terdaftar. Nilai efektivitasnya dapat dilihat pada gambar 4. Pelaporan SPT PPh Tahunan selama tahun 2011 sampai tahun 2012 berada pada criteria tidak efektif. Walaupun demikian sejak tahun 2011 samapai dengan 2013 rasio efektivitasnya terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan

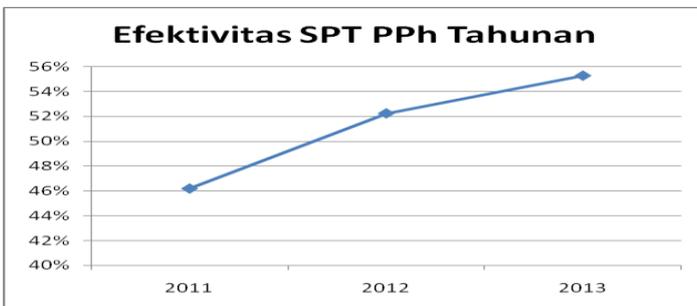
sebesar 52%-46%= 6%, dan dari tahun 2012 ke 2013 mengalami peningkatan sebesar 55%-52%=3%.

Tabel 4
Efektivitas SPT PPh Tahun 2011-2013

Tahun	2011	2012	2013
WP TERDAFTAR	17,690,000	17,650,000	17,730,000
SPT PPh DILAPOR	8,170,000	9,220,000	9,800,000
Rasio Realisasi SPT PPh T:	46%	52%	55%
Kriteria	Tidak efektif	Tidak efektif	Tidak efektif

sumber: <http://nasional.kontan.co.id>, 2015

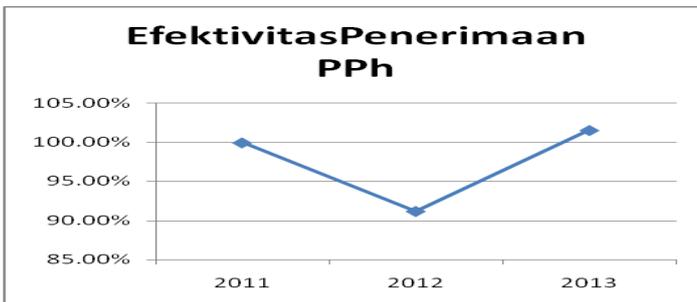
Gambar 4
Efektivitas SPT PPh Tahun 2011-2013



Efektivitas Penerimaan PPh

Berikut Rasio Efektivitas penerimaan PPh sejak tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut. Walaupun pada tahun 2011 dan 2012 belum mencapai angka 100% tetapi telah masuk dalam criteria efektif. Sedangkan untuk tahun 2013 kriterianya adalah sangat efektif karena telah melampaui target yang ditetapkan.

Gambar 5
Efektivitas Penerimaan PPh Tahun 2011-2013



Tabel 5
Efektivitas SPT PPh Tahun 2011-2013

Tahun	2011	2012	2013
target Penerimaan PPh T:	431.460	510.320	530.740
Realisasi Penerimaan PPh	43112200%	46507000%	53876000%
EfektivitasPenerimaan PPI	0,999216613	0,911330146	1,015110977
Kriteria	efektif	efektif	sangat efektif

sumber: <http://nasional.kontan.co.id>, 2015

Kontribusi Efektivitas Pelaporan SPT PPh Tahunan dengan Efektivitas Penerimaan PPh

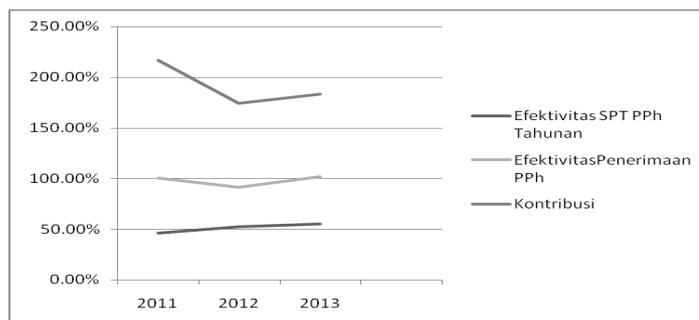
Pada bagian ini penulis menyampaikan seberapa besar kontribusi Efektivitas Pelaporan SPT PPh Tahunan terhadap Realisasi. Tabel 6 di bawah dipergunakan sebagai dasar untuk kriteria penilaian kontribusinya. Kontribusi tersebut untuk menilai seberapa besar sumbangan atau peranan efektivitas Pelaporan SPT PPh tahunan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Satuan yang dipakai ialah dalam bentuk prosentase agar diperoleh hasil ukuran yang objektif.

Tabel 6
Klasifikasi Kriteria Kontribusi Tahun 2011-2013

Sangat Kurang	0,00%-10%
Kurang	10,10%-20%
Sedang	20,10%-30%
Cukup baik	30,10%-40%
Baik	40,10%-50%
Sangat baik	> 50%

Sumber : Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM 1991 (dalam Yulia Anggara Sari, 2011)

Gambar 6
Kontribusi Efektivitas Pelaporan SPT PPh Tahunan terhadap Efektivitas Penerimaan PPh Tahun 2011-2013



Tabel 7**Kontribusi Efektivitas Pelaporan SPT PPh Tahunan terhadap Efektivitas Penerimaan PPh Tahun 2011-2013**

Tahun	2011	2012	2013
Efektivitas SPT PPh Tahunan	46,18%	52,24%	55,27%
Efektivitas Penerimaan PPh	99,92%	91,13%	101,51%
Kontribusi	216%	174%	184%
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

sumber: <http://nasional.kontan.co.id>, 2015

PEMBAHASAN

Kontribusi tersebut untuk menilai seberapa besar sumbangan atau peranan efektivitas Pelaporan SPT PPh tahunan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Satuan yang dipakai ialah dalam bentuk prosentase agar diperoleh hasil ukuran yang objektif,

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa walaupun efektivitas pelaporan SPT PPh Tahunan masih berada pada kriteria tidak efektif akan tetapi kontribusinya terhadap efektivitas penerimaan PPh adalah sangat baik untuk ketiga tahun tersebut.

Untuk tahun 2011 memiliki arti setiap 1 efektivitas SPT PPh Tahunan memberikan kontribusi sebesar 2,16 kali terhadap efektivitas penerimaan PPh, untuk tahun 2012 memiliki arti setiap 1 efektivitas SPT PPh Tahunan memberikan kontribusi sebesar 1,74 kali terhadap efektivitas penerimaan PPh dan untuk tahun 2013 memiliki arti setiap 1 efektivitas SPT PPh Tahunan memberikan kontribusi sebesar 1,84 kali terhadap efektivitas penerimaan PPh. Dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi tertinggi dari ketiga tahun tersebut adalah terjadi pada tahun 2011. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dan naik kembali ditahun 2013 walaupun masih lebih rendah dibanding tahun 2011.

Besaran kontribusi dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya ialah tidak semua pelapor SPT PPh Tahunan memiliki kewajiban dalam pembayaran. Misalnya adalah jika WP perorangan PPh terutangnnya adalah nihil atau nol rupiah (Rp. 0) karena penghasilannya dibawah biaya pengurang dan PTKP maka WP tersebut tetap melaporkan SPT PPh tahunannya.

Selanjutnya, diantara WP OP dan Badan, yang memberikan sumbangan terbesar kepada penerimaan Pajak Penghasilan adalah berasal dari WP Badan, dan bisa saja terjadi pelaporan SPT PPh Tahunannya WP Badan lebih tinggi atau lebih baik dibanding WP OP. Sehingga jika dimisalkan Pelaporan SPT PPh Tahunan WP OP lebih rendah dibanding WP Badan maka hal tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Karena sumbangan dari WP Badan lebih tinggi maka Pemerintah berupaya untuk meningkatkan lagi. Salah satu upaya Pemerintah yang terbaru adalah dengan menaikkan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) yang rencananya berlaku sejak 01 Juli 2015 (pemeriksaanajak.com,2015). Sebelumnya untuk WP yang belum menikah dan tidak memiliki tanggungan besarnya adalah Rp. 24.300.000 setahun menjadi Rp. 36.000.000 setahun. Tujuannya adalah agar daya beli masyarakat menjadi lebih baik sehingga produksi barang dan jasa oleh WP Badan semakin meningkat yang dapat meningkatkan penghasilan perusahaan dan tentunya kontribusi Pajak Penghasilan dari WP Badan semakin naik lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efektivitas pelaporan SPT Tahunan PPh secara nasional untuk tahun 2011 sampai dengan 2013 terus mengalami kenaikan. Besaran tiap tahunnya adalah 46,18%, 52,24%, dan 55,27%.
2. Efektivitas penerimaan PPh sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 adalah 99,92%, 91,13% dan 101,51%. Titik terendahnya berada pada tahun 2012 dan tertingginya pada tahun 2013.
3. Pergerakan efektivitas pelaporan SPT PPh tahunan tidak diikuti oleh efektivitas penerimaan PPh-nya. Karena saat efektivitasnya terus mengalami kenaikan sejak tahun 2011 sampai dengan 2013 akan tetapi penerimaan PPh-nya pada tahun 2012 lebih rendah dibanding tahun 2011.
4. Untuk pergerakan kontribusi (hanya melihat naik dan turun) sejak tahun 2011 sampai dengan 2013 mengikuti pergerakan penerimaan PPh, yaitu pada tahun 2012 mengalami penurunan dibanding tahun 2011 akan tetapi naik lagi pada tahun 2013. Besarannya yaitu 216%, 174% dan 184%.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan diketahui berapa jumlah pelaporan SPT PPh Tahunan baik target dan realisasi untuk WP OP dan WP Badan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan data yang dipakai dapat lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- economy.okezone.com. (2015, 23 Maret). Penerimaan Pajak Lima Tahun Terakhir Tak Capai Target. Diperoleh 23 Juni 2015, dari <http://economy.okezone.com/read/2015/03/23/20/1122994/penerimaan-pajak-lima-tahun-terakhir-tak-capai-target>.
- Kontan. (2015, 07 April). Duh, kesadaran pelaporan SPT masih rendah. Diperoleh 29 Juni 2015 dari <http://nasional.kontan.co.id/news/duh-kesadaran-pelaporan-spt-masih-rendah>.
- Lentera Kecil. (2012, 17 Juni). Keterampilan Menulis Paragraf . Diperoleh 19 Juni 2012, dari <http://lenterakecil.com/keterampilan-men...>
- Moh. Nazir. Ph.D, 2005, Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- pemeriksaanpajak.com. (2015, 26 Juni). Kenaikan PTKP Berlaku Mulai 1 Juli 2015. Diperoleh 4 Juli 2015. <http://pemeriksaanpajak.com/2015/06/26/kenaikan-ptkp-berlaku-mulai-1-juli-2015/>
- Sari, Yulia Anggara. 2011. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Daerah Di Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputra, Maftuchan, 2013. Fact Sheet - Evaluasi Realisasi Penerimaan Pajak 2013. Diperoleh 21 Juni 2015, dari http://theprakarsa.org/new/ck_uploads/files/Fact%20Sheet%20-%20Evaluasi%20Realisasi%20Penerimaan%20Pajak%202013.pdf.
- www.pajak.go.id. (2012, 14 April). Belajar Pajak. Diperoleh 20 Juni 2015, dari <http://www.pajak.go.id/content/belajar-pajak>.
- www.pajak.go.id. (2013, 25 September). Mari Pahami Fungsi Pajak. Diperoleh 01 Juli 2015, dari <http://www.pajak.go.id/content/mari-pahami-fungsi-pajak>.